

ANALISIS KETERAMPILAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS ATLET U.15 DI PB. JOYFUL BERDASARKAN AKURASI DAN KECEPATAN PUKULAN

Keane Mendrofa¹ Agung Nugroho²

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna^{1,2}

keanemendrofa@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat akurasi servis pendek, tingkat kecepatan pukulan servis pendek, serta gambaran keterampilan servis pendek atlet U.15 PB. Joyful berdasarkan kedua indikator tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 atlet yang dipilih dengan teknik total sampling. Data diperoleh melalui tes servis pendek sebanyak 10 kali percobaan menggunakan zona target dan rubrik penilaian akurasi serta kecepatan pukulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi servis pendek memiliki nilai rata-rata 23,60 dan berada pada kategori cukup, dengan 6 atlet (60%) berada pada kategori cukup. Kecepatan pukulan memiliki nilai rata-rata 22,60 dan kategori dominan baik, dengan 4 atlet (40%) berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, keterampilan servis pendek berdasarkan akurasi dan kecepatan memperoleh nilai rata-rata 57,75 dan berada pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan perlunya latihan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan konsistensi akurasi dan kontrol kecepatan pukulan.

Kata Kunci: Akurasi, Atlet U.15, Bulutangkis, Kecepatan Pukulan, Servis Pendek.

ABSTRACT

This study aimed to analyze short service accuracy, short service stroke speed, and the overall short service skill of U-15 athletes at PB. Joyful based on these two indicators. The study employed a quantitative approach with a descriptive quantitative method. The subjects were 10 athletes selected through total sampling. Data were collected through a short service skill test consisting of 10 trials using a target-zone instrument and scoring rubrics for accuracy and stroke speed. The results showed that short service accuracy had a mean score of 23.60 and was categorized as moderate, with 6 athletes (60%) in the moderate category. Stroke speed had a mean score of 22.60 and was predominantly categorized as good, with 4 athletes (40%) in the good category. Overall, short service skill based on accuracy and stroke speed had a mean score of 57.75 and was categorized as moderate. These findings indicate the need for structured training to improve accuracy consistency and control of stroke speed.

Keywords: Accuracy, Badminton, Short Service, Stroke Speed, U-15 Athletes.

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang menuntut penguasaan teknik, kecepatan gerak, koordinasi, dan presisi. Perkembangan permainan modern membuat atlet harus mampu melakukan teknik dasar secara stabil dan efisien. Servis merupakan pukulan awal yang memulai reli dan mempunyai peran strategis karena kesalahan servis dapat langsung memberikan keuntungan kepada lawan (Poole, 2021; Phomsoupha, 2022).

Salah satu bentuk servis yang penting adalah servis pendek. Servis ini bertujuan menempatkan shuttlecock sedekat mungkin dengan garis servis depan lawan dengan lintasan rendah sehingga membatasi peluang serangan awal. Keberhasilan servis pendek dipengaruhi oleh kemampuan mengarahkan shuttlecock secara tepat dan mengontrol tenaga pukulan (Kim, 2024). Pada atlet usia pembinaan, konsistensi kedua aspek tersebut masih perlu dikembangkan melalui latihan yang terarah.

Hasil pengamatan di PB. Joyful menunjukkan adanya variasi kemampuan servis pendek atlet U.15, terutama dalam ketepatan penempatan shuttlecock dan kontrol kecepatan pukulan. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pengukuran objektif agar pelatih memperoleh gambaran kemampuan atlet dan dapat menyusun program latihan sesuai kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi, tingkat kecepatan pukulan, serta keterampilan servis pendek atlet U.15 PB. Joyful berdasarkan kedua indikator tersebut.

KAJIAN TEORI

Servis pendek merupakan teknik untuk mengawali reli dengan menempatkan shuttlecock pada area depan lapangan lawan melalui lintasan rendah. Teknik ini membutuhkan sikap awal yang seimbang, pegangan raket yang tepat, koordinasi tangan dan pergelangan, serta kontak shuttlecock yang halus (Grice, 2019; Poole, 2021).

Akurasi servis pendek adalah kemampuan menempatkan shuttlecock pada sasaran yang ditentukan. Akurasi berkaitan dengan kontrol teknik, koordinasi gerak, dan konsistensi pelaksanaan. Kecepatan pukulan pada servis pendek bukan sekadar pukulan sekeras mungkin, melainkan kemampuan mengontrol laju shuttlecock agar lintasan tetap rendah, melewati net secara tipis, dan jatuh di area servis depan lawan (Phomsoupha, 2022; Kim, 2024).

Kedua komponen tersebut saling melengkapi. Akurasi tanpa kontrol kecepatan dapat menghasilkan servis yang mudah diserang, sedangkan kecepatan tanpa ketepatan sasaran dapat menyebabkan servis tidak efektif. Karena itu, penilaian gabungan dapat memberikan gambaran keterampilan servis pendek secara lebih menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada 23 Mei 2026 di PB. Joyful, GOR Perwira 2, Jalan Perwira II No. 214, Pulo Brayan, Kota Medan. Populasi sekaligus sampel

berjumlah 10 atlet U-15 laki-laki yang aktif berlatih di PB. Joyful. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes servis pendek sebanyak 10 percobaan untuk setiap atlet. Lapangan diberi zona target: zona inti 50×50 cm, zona kedua 1×1 m, dan zona ketiga 2×2 m. Setiap percobaan diberi skor 1–4 untuk akurasi dan kecepatan. Skor 4 menunjukkan hasil ideal, sedangkan skor 1 menunjukkan servis gagal. Instrumen terdiri atas lapangan bulutangkis, raket, shuttlecock, penanda zona target, lembar penilaian, dan rubrik.

Skor maksimal masing-masing indikator adalah 40 sehingga skor total maksimal 80. Nilai akhir dihitung dari jumlah skor akurasi dan kecepatan dibagi skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Kategori keterampilan adalah 86–100 sangat baik, 71–85 baik, 56–70 cukup, dan ≤ 55 kurang (Sugiyono, 2021). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, median, standar deviasi, nilai minimum-maksimum, frekuensi, dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan servis pendek pada 10 atlet. Ringkasan statistik setiap indikator disajikan berikut.

Tabel 1

Indikator	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Akurasi	10	23,60	23,50	4,766	16	31
Kecepatan pukulan	10	22,60	21,50	4,600	15	29
Keterampilan gabungan	10	57,75	56,25	11,59	38,75	75,00

Sumber: Hasil penelitian (2026)

Tabel 2

Kategori	Akurasi n (%)	Kecepatan n (%)	Gabungan n (%)
Sangat Baik	1 (10%)	0 (0%)	0 (0%)
Baik	1 (10%)	4 (40%)	2 (20%)
Cukup	6 (60%)	3 (30%)	4 (40%)
Kurang	2 (20%)	3 (30%)	4 (40%)
Total	10 (100%)	10 (100%)	10 (100%)

Sumber: Hasil penelitian (2026)

Pada aspek akurasi, nilai rata-rata sebesar 23,60 dengan kategori dominan cukup. Sebanyak 6 atlet (60%) berada pada kategori cukup, 2 atlet (20%) kategori kurang, 1 atlet (10%) kategori baik, dan 1 atlet (10%) kategori sangat baik. Pada aspek kecepatan pukulan, nilai rata-rata sebesar 22,60 dan kategori baik merupakan kategori terbanyak, yaitu 4 atlet (40%), sedangkan kategori cukup dan kurang masing-masing 3 atlet (30%).

Keterampilan gabungan memiliki rata-rata 57,75 dan berada pada kategori cukup. Sebanyak 4 atlet (40%) berada pada kategori cukup, 4 atlet (40%) kategori

kurang, dan 2 atlet (20%) kategori baik. Tidak terdapat atlet yang masuk kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Akurasi servis pendek yang dominan pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian besar atlet telah menguasai dasar penempatan shuttlecock, tetapi konsistensi menuju sasaran masih perlu ditingkatkan. Servis pendek menuntut kontrol arah, sudut muka raket, keseimbangan, serta koordinasi tangan dan pergelangan. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa pengendalian gerak yang baik berperan dalam menghasilkan servis yang lebih tepat dan konsisten (Poole, 2021; Xu & Cheng, 2023).

Kecepatan pukulan menunjukkan hasil relatif lebih baik, dengan kategori baik sebagai kategori terbanyak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian atlet telah mampu mengontrol tenaga sehingga shuttlecock bergerak rendah dan efektif. Namun, masih adanya atlet pada kategori cukup dan kurang menunjukkan bahwa kontrol tenaga belum merata. Kecepatan servis pendek harus dipahami sebagai kecepatan yang terkontrol, bukan sekadar pukulan yang lebih keras (Phomsoupha, 2022; Kim, 2024).

Nilai gabungan yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa penguasaan satu komponen belum menjamin keterampilan servis pendek secara keseluruhan. Atlet yang memiliki akurasi cukup baik belum tentu memiliki kontrol kecepatan yang sama baiknya, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, program latihan perlu mengintegrasikan latihan target, pengulangan servis, variasi kontrol tenaga, dan simulasi situasi pertandingan. Pendekatan latihan yang terarah dapat membantu meningkatkan kualitas servis secara konsisten (Nugroho et al., 2025).

SIMPULAN

Tingkat akurasi servis pendek atlet U.15 PB. Joyful berada pada kategori cukup dengan rata-rata 23,60 dan 60% atlet berada pada kategori cukup. Tingkat kecepatan pukulan memiliki rata-rata 22,60 dengan kategori dominan baik, yaitu 40% atlet. Secara keseluruhan, keterampilan servis pendek berdasarkan akurasi dan kecepatan pukulan memiliki rata-rata 57,75 dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian, peningkatan latihan perlu diarahkan pada integrasi ketepatan sasaran dan kontrol kecepatan pukulan agar keterampilan servis pendek atlet menjadi lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, R. (2025). Analisis teknik servis pendek pada atlet bulutangkis tingkat remaja. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 10(2), 112–121.
- Ardyanto, D. (2018). Teknik dasar bulutangkis untuk pembinaan atlet usia dini. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 14(1), 1–10.
- Badaru, B. (2025). Efektivitas servis pendek backhand dalam permainan ganda bulutangkis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 66–75.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Grice, T. (2019). *Badminton: Steps to success* (2nd ed.). Human Kinetics.
- Kim, J. H. (2024). Effects of short serve accuracy and shuttle speed on rally initiation in badminton. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 19(1), 88–97.
- Nugroho, S., Komari, A., Dwihandaka, R., Pambudi, D. K., Sulistiyono, S., Ihsan, F., & Hidayat, R. A. (2025). The effectiveness of accuracy training to improve badminton athletes' service skills. *Proceedings of the International Seminar of Sport and Exercise Science (ISSES 2024)*, 152–159.
- Phomsoupha, M. (2022). The science of badminton: Game characteristics, performance factors, and training principles. *Sports Medicine*, 52(5), 995–1012.
- Poole, J. (2021). *Badminton: The complete guide*. Crowood Press.
- Sahabuddin. (2023). Pengaruh kecepatan reaksi tangan terhadap kemampuan servis pendek bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(2), 87–95.
- Saragih, R. (2022). Analisis teknik servis pendek forehand dan backhand pada atlet remaja. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(2), 102–110.
- Subarjah, H. (2020). *Pembinaan dan pengembangan bulutangkis prestasi*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukuredho, B. (2026). Analisis keterampilan servis pendek pada atlet pemula PB Realita. *Jurnal Kepelatihan Olahraga Indonesia*, 2(1), 21–30.
- Vial, S., Croft, J. L., Schroeder, R. T., Blazevich, A. J., & Wilkie, J. C. (2020). Does the presence of an opponent affect object projection accuracy in elite athletes? *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(3), 412–417.
- Xu, E. C.-H., & Cheng, L.-P. (2023). BetterMinton Service: Analyzing the badminton service using open kinetic chain.